



Upaya meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan melalui Metode Jarimatika Pada PAUD Kelompok Belajar (KB) Manba'ul 'Ulum Cojengkol Cilograng Lebak

Acip

Email: acip@staip.ac.id

STAI Pelabuhan Ratu Sukabumi

Lindiawati

Email: lindalinduawati@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Rakeyan Santang Karawang

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini melalui penerapan metode jarimatika di PAUD Kelompok Belajar (KB) Manba'ul 'Ulum Cojengkol Cilograng Lebak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 20 anak yang berusia antara 4 hingga 6 tahun. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, tes kemampuan berhitung permulaan, dan wawancara. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan wawancara, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode jarimatika secara signifikan meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak-anak. Peningkatan ini ditunjukkan oleh hasil tes kemampuan berhitung yang lebih baik setelah penerapan metode jarimatika pada siklus kedua dibandingkan dengan siklus pertama. Observasi dan wawancara juga menunjukkan bahwa anak-anak lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran menggunakan metode jarimatika. Dengan demikian, metode jarimatika terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini di KB Manba'ul 'Ulum.

Kata Kunci: Kemampuan berhitung permulaan, metode jarimatika, pendidikan anak usia dini, penelitian tindakan kelas, PAUD Manba'ul 'Ulum

Abstract: *This study aims to enhance the early counting skills of young children through the application of the "jarimatika" method at PAUD Kelompok Belajar (KB) Manba'ul 'Ulum Cojengkol Cilograng Lebak. The method used in this research is classroom action research (PTK), consisting of two cycles. Each cycle involves planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 20 children aged between 4 and 6 years. The instruments used included observation sheets, early counting ability tests, and interviews. Data were collected through observation, tests, and interviews, then analyzed quantitatively and qualitatively. The results showed that the application of the jarimatika method significantly improved the early counting abilities of the children. This improvement was indicated by better counting ability test results after the application of the jarimatika method in the second cycle compared to the first cycle. Observations and interviews also showed that the children were more enthusiastic and active in the learning process using the jarimatika method. Therefore, the jarimatika method proved effective in enhancing the early counting skills of young children at KB Manba'ul 'Ulum.*

Keywords: Early counting ability, jarimatika method, early childhood education, classroom action research, PAUD Manba'ul 'Ulum

Submitted : 05-06-2024 | Accepted : 28-07-2024 | Published : 31-07-2024

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peran yang sangat krusial dalam membentuk fondasi awal perkembangan anak (Sidiq, 2011). Salah satu aspek penting dalam pendidikan ini adalah pengembangan kemampuan berhitung permulaan, yang menjadi dasar bagi kemampuan matematika yang lebih kompleks di masa depan. Kemampuan berhitung permulaan meliputi pengenalan angka, pemahaman konsep jumlah, serta kemampuan melakukan operasi dasar seperti penjumlahan dan pengurangan (Dadan Suryana, 2016).

Dalam konteks ini, metode pembelajaran yang efektif sangat diperlukan untuk memfasilitasi pemahaman anak terhadap konsep-konsep dasar matematika. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode jarimatika (Fitria, 2013). Metode ini memanfaatkan jari tangan sebagai alat bantu hitung yang konkret dan mudah dipahami oleh anak-anak. Penggunaan jari tangan dalam berhitung tidak hanya membantu anak memahami konsep jumlah, tetapi juga meningkatkan keterampilan motorik halus dan koordinasi mata-tangan (Febrizalti & Saridewi, 2020).

Pengertian kemampuan diri adalah gabungan dari kemampuan alamiah, pengalaman dan potensi untuk mengetahui jenis kegiatan apa yang paling mudah dan yang paling sulit ditemukan. Pada kemampuan-kemampuan yang berdasar diri, yaitu secara alamiah mendekati masalah-masalah dan kesulitan-kesulitan dan metode batin akal. Meskipun bisa menemukan kemampuan yang pas dengan subjek

yang disukai. Dapat juga menemukan beberapa bakat (talents) tersembunyi. Sebagian dari kemampuan-kemampuan berkaitan erat dengan subyek, sementara yang lainnya tidak (Williams, 2002: 11).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI 2020, 2016) kemampuan berasal dari kata "mampu" yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dan kekuatan dalam melakukan sesuatu. Vygotsky dalam Sujiono, dkk (Yuliani Nurani Sujiono, 2009), kemampuan seseorang dapat dibedakan ke dalam dua tingkatan, yaitu tingkat perkembangan aktual dan tingkat perkembangan potensial. tingkat perkembangan actual tampak dari kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah atau tugas-tugas secara mandiri (kemampuan intramental). Sedangkan tingkat perkembangan potensial tampak dari kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah atau tugas-tugas ketika berada dibawah bimbingan orang dewasa atau ketika berkolaborasi dengan teman sebaya yang lebih kompeten (kemampuan intramental).

Seseorang tokoh pendidikan anak abad ke-18, Pestalozzi dalam Gunarti (Gunarti, Winda, Lilis supryani, 2008) mengatakan bahwa ketika dilahirkan, seorang anak memiliki kecakapan alamiah yang tersembunyi atau yang dikenak dengan potensi. Kecakapan atau potensi tersebut menjadi kemampuan actual yang bermanfaat bagi kehidupan anak, perlu dilakukan usaha untuk mengembangkan potensi agar menjadi kemampuan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pengertian kemampuan adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya.

Berhitung atau matematika adalah segala hal yang berkaitan dengan pola aturan dan bagaimana aturan itu dipakai untuk menyelesaikan berbagai macam permasalahan. Matematika adalah ilmu tentang berpikir dan bernalar. Tentang bagaimana cara memperoleh kesimpulan-kesimpulan yang tepat dari berbagai keadaan. Matematika adalah ilmu tentang bilangan, ruang, pola, bentuk, dan struktur yang pasti matematika adalah aktivitas manusia (Ismayani, 2010).

Menurut pendapat jannah (Jannah, 2011) matematika atau ilmu hitung adalah ilmu pasti. Ilmu tentang perhitungan angka-angka untuk menghitung berbagai benda atau pun yang lainnya, merupakan bentuk matematika sederhana yang dalam penggunaannya di kehidupan sehari-hari. Menghitung, yaitu menghubungkan antara benda dengan konsep bilangan, dimulai dari satu.

Menurut Suriasumatri (Suriasumatri, 2011), mengungkapkan tentang salah satu cabang matematika adalah berhitung, merupakan dasar dari beberapa ilmu yang dipakai dalam setiap kehidupan manusia. Dalam setiap aktivitasnya manusia tidak dapat terlepas dari peran matematika di dalamnya, mulai dari penambahan, pengurangan, pembagian sampai perkalian.

Kemampuan anak dalam berhitung, apalagi berhitung cepat, sangat ditentukan kemampuan maksimal otak kirinya. Kecerdasan otak kiri biasanya akan menjadikan seseorang cerdas secara logika, rasional, mampu menganalisis, dan menyelesaikan masalah secara objektif. Seseorang yang otak kirinya lebih dominan

dari pada otak kanannya, biasanya memiliki kecintaan pada ilmu-ilmu yang bersifat eksak, pasti dan sebagainya (Isnawati, 2009).

Mengingat begitu pentingnya kemampuan berhitung bagi manusia, maka kemampuan berhitung ini perlu diajarkan sejak dini, dengan berbagai media dan metode yang tepat jangan sampai dapat merusak pola perkembangan anak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan pengertian kemampuan berhitung adalah kemampuan dalam menggunakan benda-benda dari lingkungan yang terdekat, tujuannya anak mampu bekerja dengan bilangan angka yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini berfokus pada penerapan metode jarimatika di PAUD Kelompok Belajar (KB) Manba'ul 'Ulum Cojengkol Cilograng Lebak. KB Manba'ul 'Ulum merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi anak usia dini. Penerapan metode jarimatika diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan berhitung permulaan anak-anak di KB Manba'ul 'Ulum.

Studi ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi efektivitas metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak-anak di KB Manba'ul 'Ulum.
2. Menjelaskan proses penerapan metode jarimatika di KB Manba'ul 'Ulum.
3. Mengukur peningkatan kemampuan berhitung permulaan sebelum dan sesudah penerapan metode jarimatika.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di PAUD, khususnya dalam pengembangan kemampuan berhitung permulaan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pendidik dalam mengadopsi metode pembelajaran yang inovatif dan efektif di lembaga pendidikan anak usia dini lainnya. Kelompok

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi di dalam kelas, merancang tindakan perbaikan, melaksanakan tindakan, dan mengevaluasi hasilnya secara berkesinambungan. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah anak-anak di PAUD Kelompok Belajar (KB) Manba'ul 'Ulum Cojengkol Cilograng Lebak. Jumlah subjek penelitian adalah 20 anak yang berusia antara 4 hingga 6 tahun. Anak-anak ini dipilih berdasarkan ketersediaan dan kesediaan mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Penelitian dilakukan di PAUD Kelompok Belajar (KB) Manba'ul 'Ulum Cojengkol Cilograng Lebak selama satu semester, yang berlangsung dari Juli hingga Desember 2024.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan prosedur sebagai berikut:

Siklus 1:

Perencanaan: Merancang rencana pembelajaran dengan metode jarimatika, termasuk menyiapkan materi dan media pembelajaran, serta instrumen evaluasi.

Pelaksanaan: Melaksanakan pembelajaran dengan metode jarimatika sesuai rencana yang telah disusun.

Observasi: Mengamati dan mencatat aktivitas serta respon anak-anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Refleksi: Menganalisis hasil observasi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran pada siklus pertama, serta merumuskan rencana perbaikan untuk siklus berikutnya.

Siklus 2:

Perencanaan: Menyusun rencana perbaikan berdasarkan refleksi siklus pertama.

Pelaksanaan: Melaksanakan pembelajaran dengan metode jarimatika yang telah diperbaiki.

Observasi: Mengamati dan mencatat aktivitas serta respon anak-anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Refleksi: Menganalisis hasil observasi untuk mengevaluasi efektivitas metode jarimatika dan merumuskan kesimpulan penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Lembar Observasi: Digunakan untuk mencatat aktivitas dan respon anak-anak selama proses pembelajaran.

Tes Kemampuan Berhitung Permulaan: Digunakan untuk mengukur kemampuan berhitung permulaan anak-anak sebelum dan sesudah penerapan metode jarimatika.

Wawancara: Digunakan untuk mendapatkan informasi tambahan dari guru dan anak-anak mengenai pengalaman mereka selama pembelajaran dengan metode jarimatika.

Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan wawancara. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mencatat aktivitas dan respon anak-anak. Tes kemampuan berhitung permulaan diberikan sebelum dan sesudah setiap siklus untuk mengukur peningkatan kemampuan anak-anak. Wawancara dilakukan dengan guru dan anak-anak untuk mendapatkan informasi kualitatif tentang penerapan metode jarimatika.

Data yang diperoleh dari tes kemampuan berhitung permulaan dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif untuk mengukur peningkatan kemampuan anak-anak. Data observasi dan wawancara dianalisis secara kualitatif untuk memahami proses dan pengalaman selama penerapan metode jarimatika.

Dengan menerapkan metode penelitian tindakan kelas ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak-anak di PAUD Kelompok Belajar (KB) Manba'ul 'Ulum Cojengkol Cilograng Lebak. Jenis

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Awal pembelajaran matematika yang dilakukan pada Kelompok Belajar (KB) Manba'ul 'Ulum yang beralamat di Kp. Cibeber Desa Cijengkol Kecamatan Cilograng Kabupaten Lebak Tahun Pelajaran 2022/2023 yang diberikan guru dengan

metode ceramah di dalam kelas. Guru memberikan pembelajaran matematika dan mengenalkan angka dan gambar angka jarimatika 1-9. Dalam jumlah siswa yang sangat banyak, menyebabkan guru kurang mengerti dan mengamati tingkat keberhasilan tiap anak, guru hanya memberikan pembelajaran dengan metode ceramah anak hanya menirukan guru saat menempelkan angka dan gambar jarimatika 1-9.

Pratindakan pembelajaran matematika pada anak hanya apa yang diucapkan guru mengenai angka sesuai yang ditunjukkan guru secara bergiliran dan menghitung serta menghafalkan angka yang diulang-ulang. Guru kurang memberikan kegiatan permainan yang menarik sehingga anak tidak aktif, banyak dari mereka yang bergurau sendiri dan melamun serta tidak memperhatikan guru didepan.

Setelah itu kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan mengerjakan majalah LKS menulis angka. Kegiatan ini membuat anak bosan dan kurang memahami konsep berhitung yang sesungguhnya. Anak hanya mengerti angka tetapi tidak tau makna dari angka tersebut. Permainan yang menarik sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berhitung.

Kemampuan berhitung yang dimaksud meliputi: aspek yang dinilai dalam observasi meliputi: (1) Kemampuan menyebutkan angka sesuai jarinya 1-9; (2) Mampu menyebutkan urutan bilangan jarimatika 1-9; (3) Kemampuan ketepatan mengambil angka sesuai bendanya; (4) kemampuan ketepatan mengambil angka sesuai bendanya; (5) membilang dengan gambar benda 1-9; (6) Kemampuan ketepatan menghubungkan gambar sesuai dengan angka, mengenal bilangan, memahami konsep berhitung, menyebutkan hasil penambahan, menyebutkan hasil pengurangan, menghubungkan dua kumpulan benda, memisahkan dua kumpulan benda. Kemampuan berhitung tersebut kemudian dirumuskan menjadi pernyataan dalam lembar observasi yang telah dipaparkan berupa kisi-kisi di bab sebelumnya.

Berdasarkan data hasil kondisi awal diperoleh keterangan bahwa skor kemampuan berhitung anak Kelompok Belajar (KB) Manba'ul 'Ulum yang beralamat di Kp. Cibeber Desa Cijengkol Kecamatan Cilograng Kabupaten Lebak Tahun Pelajaran 2022/2023 adalah dari 20 anak, terdapat 5 anak (25%) kategori cukup, kategori baik terdapat 2 anak (10%), sedangkan kategori kurang terdapat 13 anak (65%). Selengkapny dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1
Hasil Evaluasi Kemampuan Berhitung Anak Pratindakan

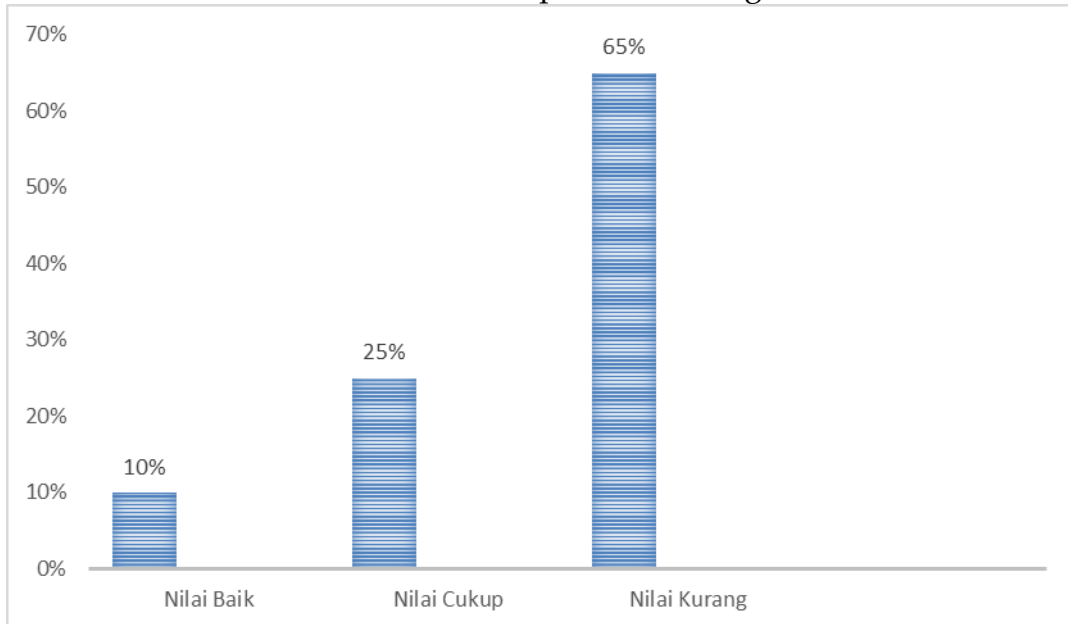
Tingkat pencapaian perkembangan	Hasil Observasi Kondisi Awal	Data	Presentase
Menghubungkan/memasangkan lambing bilangan dengan	1. Nilai Baik (3)	2	10%
	2. Nilai cukup (2)	5	25%
	3. Nilai kurang (1)	13	65%
Persentasi ketuntasan belajar (%)		20%	100%

Prosentase ketuntasan rumus : $\frac{\text{jumlah anak yang tuntas}}{\text{total anak}} \times 100\%$

$$\text{Rumus: } P = \frac{FX100\%}{N}$$

Gambar 2

Grafik Hasil Evaluasi Kemampuan Berhitung Anak Pratindakan



Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 2 anak (10%) yang sudah memenuhi indikator kinerja, sedang siswanya 13 anak (65%) belum mencapai indikator kinerja.

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

Perencanaan Tindakan Siklus 1 dilaksanakan 5 kali pertemuan yaitu pada tanggal 3 Oktober 2022, 4 Oktober 2022, 5 Oktober 2022, 6 Oktober 2022, dan 7 Oktober 2022. Dalam siklus 1 peneliti mengaplikasikan permainan metode jarimatika pada kegiatan awal di kelas. Adapun kegiatan inti di isi dengan pembelajaran yang sesuai dengan tema, selanjutnya kegiatan akhir guru merefleksikan apa saja yang telah di pelajari selama 2 jam pembelajaran. Sebagai berikut uraian proses pembelajaran pada siklus 1 yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi:

1. Perencanaan

Pada siklus I, perencanaan penelitian tindakan kelas dimulai dari penyusunan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang memfokuskan pada permainan metode jarimatika dalam berhitung dengan tepuk jarimatik. kemampuan menyebutkan angka 1-9 dengan indikator menghubungkan/memasangkan, lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10 (anak tidak disuruh menulis) Kemudian guru menyiapkan lembar pengamatan dan penilaian.

2. Pelaksanaan

Penelitian tindakan kelas siklus I melalui kegiatan kemampuan menyebutkan urutan bilangan jarimatika dari 1-9 dilaksanakan dalam lima kali pertemuan, yaitu:

- a. Pertemuan ke-1

Pelaksanaan pertemuan pertama pada tanggal 3 oktober 2022. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi: (a) kegiatan tanya jawab mengenai pembelajaran berhitung jarimatika 1-9, (b) guru mengkondisikan peserta didik, (c) guru memberikan kegiatan yang mengaitkan tentang materi (d) guru memberikan kegiatan yang mengaitkan tentang materi, (e) guru memberikan tebakan kartu gambar angka jarimatika 1-9 dan anak mampu berhitung angka 1-9 dengan baik ketika guru sedang bertanya kepada siswa didepan kelas, (f) guru memberikan pujian bagi anak yang mampu menjawab pertanyaan guru dan bagi anak yang mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan benar.

b. Pertemuan ke-2

Pelaksanaan pertemuan ke-2 pada tanggal 4 oktober 2022. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi: (a) guru mengkondisikan peserta didik melalui kegiatan bernyanyi dan bermain tepuk jarimatika, (b) guru menyampaikan apersepsi dengan media gambar untuk mengaitkan dengan materi serta mengadakan tanya jawab terkait materi/tema pembelajaran, (c) guru menyebutkan urutan bilangan 1-9 (d) guru memberikan pujian dan recoiling.

c. Pertemuan ke-3

Pelaksanaan pertemuan ke-3 pada tanggal 5 oktober 2022. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi: (a) guru mengkondisikan peserta didik melalui kegiatan bernyanyi dan berbagi cerita (b) guru menyampaikan apersepsi untuk mengaitkan dengan materi/tema serta membangun keaktifan kelas dengan tanya jawab terkait membilang dengan gambar benda 1-9, (c) guru membagikan lembar kerja gambar jarimatika, (d) guru menyampaikan cara mengerjakan dengan membilang dengan gambar benda 1-9, (e) guru memberikan pujian dan recalling kepada anak dengan nilai terbaik pada akhir pembelajaran.

d. Pertemuan ke-4

Pelaksanaan pertemuan ke-4 pada tanggal 6 Oktober 2022. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi (a) guru mengkondisikan peserta didik melalui kegiatan bernyanyi, (b) guru menyampaikan apersepsi untuk mengaitkan dengan materi/tema serta melakukan tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa serta untuk membangun keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, (c) guru memberikan guru contoh cara melakukan aktivitas membilang dengan gambar didepan kelas, (d) guru menyampaikan peraturan yang harus dipatuhi selama kegiatan, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya atau mengemukakan pendapat, (e) pada akhir pembelajaran guru memberikan pujian dan recalling kepada anak dengan kaya terbaik dan memotivasi anak yang belum mpu membilang.

d. Pertemuan ke-5

Pelaksanaan pertemuan ke-5 pada tanggal 7 Oktober 2022. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi: (a) guru mengkondisikan peserta didik melalui kegiatan bernyanyi bersama, (b) guru menyampaikan apersepsi menggunakan media permainan bilangan gambar jarimatika anak maju didepan kelas, (c) guru memberikan penjelasan kepada anak memberikan pengarahan dalam mengerjakan lembar kerja ketepatan menghubungkan gambar sesuai dengan angka, (d) Pada akhir pembelajaran guru memberikan

pujian kepada anak dengan karya terbaik dan memotivasi anak yang belum mampu membilang dan mengurutkan angka jarimatika yang masih kurang baik agar lebih baik lagi pada hari berikutnya.

Berdasarkan hasil keseluruhan kegiatan proses pembelajaran metode jarimatika berlangsung menghasilkan data siklus yang diringkas dalam table berikut:

Tabel: 3
Hasil Peningkatan Kemampuan Berhitung Pada Siklus I

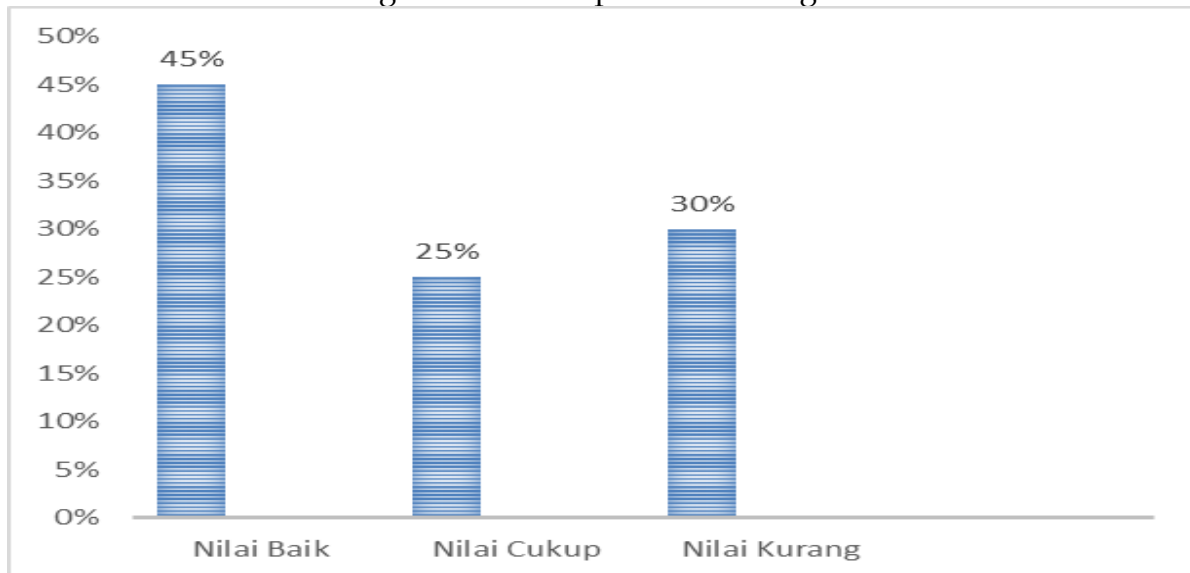
Tingkat pencapaian	Hasil Observasi	Data	Persentase
Membilang/menyebuPA	Nilai Baik (3)	9	45%
	Nilai cukup (2)	5	25%
UDan urutan bilangan	Nilai kurang(1)	6	30%
Jumlah		20	100%

Rumus :

Prosentase ketuntasan : $\frac{\text{jumlah anak yang tuntas}}{20} \times 100\%$

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa ketercapaian indikator kinerja adalah 45%, dan dalam kategori baik, dan dapat digambarkan dengan grafik di bawah ini:

Gambar: 4
Hasil Peningkatan Kemampuan Berhitung Pada Siklus I



3. Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pada tahap observasi siklus I dapat diketahui aktivitas guru dalam menyajikan materi dan menjelaskan kegiatan yang dilakukan anak didik. Pada saat guru menjelaskan anak-anak mendengarkan sesekali memberikan pertanyaan pada guru.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dilaksanakan dalam 5 kali pertemuan dapat diketahui bahwa tingkat keaktifan guru dan siswa dikategorikan cukup. Setelah mengkaji hasil peningkatan berhitung melalui permainan metode jarimatika dan menyesuaikan dengan indikator kinerja maka peneliti merubah kegiatan pada siklus II agar pelaksanaannya lebih efektif. Dari hasil observasi dan evaluasi pada anak yang telah peneliti lakukan terdapat beberapa hal yang masih harus diperbaiki.

Deskripsi Siklus II

Siklus II dilaksanakan dilaksanakan 5 kali pertemuan yaitu pada 10 Oktober 2022, 11 Oktober 2022, 12 Oktober 2022, 13 Oktober 2022, dan 14 Oktober 2022, dengan lokasi waktu 2 jam. Pada siklus II peneliti memfokuskan pada kegiatan permainan berhitung dengan media papan flannel gambar jarimatika menggunakan indikator menghubungkan/ memasang lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10 (anak tidak disuruh menulis). Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus II yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada siklus II, perencanaan penelitian tindakan kelas dimulai dari penyusunan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Guru menyiapkan metode jarimatika. Tahap pada perencanaan pada siklus II peneliti akan menggunakan media papan flannel jarimatika. Pemilihan media papan flannel jarimatika ini dapat menarik perhatian anak untuk lebih fokus dan memudahkan anak berhitung formasi jarimatika.

2. Pelaksanaan

Penelitian tindakan kelas siklus II yang memfokuskan pada permainan metode jarimatika kemampuan membilang dengan gambar benda 1-9 dengan indikator. Menghubungkan/ memasang lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10 (anak tidak disuruh menulis). Dilaksanakan dalam lima kali pertemuan, yaitu:

a. Pertemuan ke-1

Pelaksanaan pertemuan pertama pada tanggal 10 Oktober 2022. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi: (a) kegiatan tanya jawab mengenai pakaian, (b) guru mengkondisikan peserta didik, (c) guru memberikan kegiatan yang mengaitkan tentang materi (d) guru memberikan nyanyian berhitung jarimatika menggunakan jari, (e) guru memberikan pujian recalling kepada anak pada akhir pembelajaran dan memotivasi anak.

b. Pertemuan ke-2

Pelaksanaan pertemuan ke-2 pada tanggal 11 Oktober 2022. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi: (a) guru mengkondisikan peserta didik melalui kegiatan bernyanyi dan bermain tepuk jarimatika, (b) guru menyampaikan apersepsi dengan media gambar jari tangan untuk mengaitkan dengan materi serta mengadakan tanya jawab terkait materi/tema pembelajaran, (c) guru memberikan contoh gambar jarimatika dan bercerita berhitung dengan anak sambil menggerakkan jari tangannya, (d) guru memberikan pujian dan recalling kepada anak dengan karya terbaik pada akhir pembelajaran.

c. Pertemuan ke-3

Pelaksanaan pertemuan ke-3 dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2022. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi: (a) guru mengkondisikan peserta didik melalui kegiatan mengenalkan bilangan 1-9, (b) guru menyampaikan apersepsi untuk mengaitkan dengan materi/tema serta membangun keaktifan kelas dengan tanya jawab terkait angka 1-9, (c) guru memberikan pujian dan recalling kepada anak dengan nilai terbaik pada akhir pembelajaran.

d. Pertemuan ke-4

Pelaksanaan pertemuan ke-4 pada tanggal 13 Oktober 2022. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi: (a) guru mengkondisikan peserta didik melalui kegiatan bernyanyi bersama, (b) guru menyampaikan apersepsi menggunakan media permainan bilangan jarimatika untuk mengaitkan dengan materi, dan melakukan tanya jawab kepada siswa terkait dengan tema untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa serta membangun keaktifan siswa dalam pembelajaran, (c) guru memberikan penjelasan kepada anak permainan jarimatika penambahan menggunakan papan Flannel, (d) siswa mencoba mengurutkan kartu angka dan kartu gambar jarimatika didepan kelas dengan berbaris.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan pujian dan recalling kepada anak dengan karya terbaik dan memotivasi anak yang belum mampu membilang dan mengurutkan kartu angka dan kartu gambar jarimatika yang masih kurang baik agar lebih baik lagi pada hari berikutnya.

e. Pertemuan ke-5

Pelaksanaan pertemuan ke-5 pada tanggal 14 Oktober 2022. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi: (a) guru mengkondisikan peserta didik melalui kegiatan bernyanyi bersama, (b) guru menyampaikan apersepsi menggunakan media permainan jarimatika, (c) guru menjelaskan cara mengerjakan tugas penambahan, (d) guru menyampaikan peraturan yang harus dipatuhi selama kegiatan, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya atau mengemukakan pendapat, (e) guru membagikan lembar kerja dan memberikan tugas kepada anak, (f) pada akhir pembelajaran guru memberikan pujian dan recalling kepada anak dengan karya terbaik.

Berdasarkan hasil keseluruhan kegiatan berhitung permulaan melalui metode jarimatika dengan konsep benda yang diberikan kepada anak, diperoleh data seperti berikut:

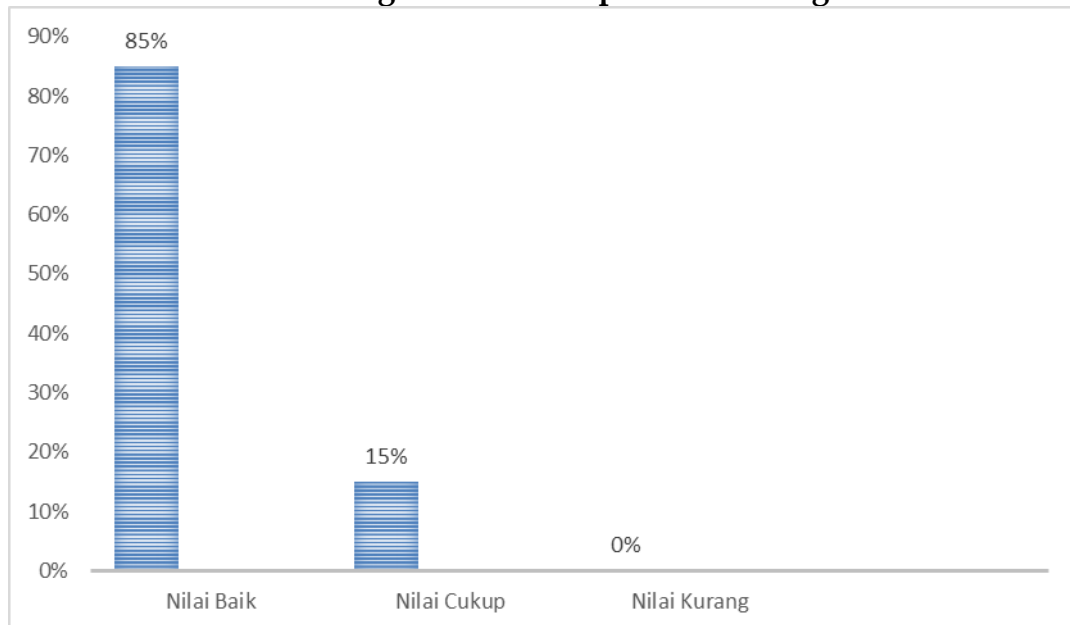
Tabel: 5
Kemampuan Berhitung Pada Siklus II

No	Hasil	Data	Persentase (%)
1	Nilai Baik (3)	17	85%
2	Nilai cukup (2)	3	15%
3	Nilai kurang (1)	0	0%
	Persentasi	20	100%

Rumus : $\text{Prosentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah anak yang tuntas}}{\text{total anak}} \times 100\%$

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa ketercapaian indikator kinerja adalah 85 %, dan dalam kategori baik, dan dapat digambarkan dengan grafik di bawah ini:

Gambar: 6
Grafik Peningkatan Kemampuan Berhitung Siklus II



3. Observasi

Observasi dilakukan dengan melibatkan teman sejawat/Kepala Sekolah dengan menggunakan lembar observasi. Adapun aspek yang diobservasi meliputi: aktivitas siswa (mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, aktif dalam proses pembelajaran, memiliki minat yang tinggi terhadap kegiatan yang diberikan, dapat mengerjakan tugas, dan mematuhi peraturan dalam melaksanakan kegiatan).

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat keaktifan siswa dan guru pada pembelajaran siklus II dengan menggunakan kegiatan permainan jarimatika termasuk dalam kategori baik dengan persentase 85%.

4. Refleksi

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan pada siklus II diperoleh prosentase 85%. 17 dari 20 anak telah berhasil memenuhi target ketuntasan. Dengan keberhasilan ini penelitian tindakan kelas hanya sampai siklus II dan tidak perlu dilakukan penelitian pada siklus III.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II menunjukkan bahwa kegiatan permainan metode jarimatika dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada Kelompok Belajar (KB) Manba'ul 'Ulum yang beralamat di Kp. Cibeber Desa Cijengkol Kecamatan Cilograng Kabupaten Lebak Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap kemampuan berhitung dalam membilang atau menyebut urutan bilangan dari 1-9 jarimatika pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I.

Secara umum presentase kemampuan berhitung 45% dan masuk kategori cukup. Hasil penugasan berhitung permulaanjarimatika, siklus I siswa yang tidak tuntas 2 siswa atau 10% dan siswa yang tuntas belajar adalah 17 orang dengan presentase 85% sehingga mencapai indikator keberhasilan.

Berdasarkan hasil kekurangan pada siklus I, guru berusaha memiliki proses pembelajaran siklus II. Hal yang diutamakan oleh guru adalah memberi contoh kegiatan permainan metode jarimatika dan berhitung menyebutkan urutan bilangan 1-9. Kegiatan tersebut berdampak baik dalam proses pembelajaran yang mengalami peningkatan. Hal ini yang dapat dilihat dari aspek kemampuan berhitung siswa pelaksanaan siklus II perhatian guru meningkat. Pada siklus I kemampuan berhitungnya kurang dalam pembelajaran. Pada siklus II mampu menyebutkan urutan 1-9. Pada siklus II guru dapat mengkondisikan siswa sebelum pembelajaran dengan baik, dalam menyampaikan apersepsi dan memberikan contoh juga sudah baik, sehingga sebagian besar berhitung siswa menyebutkan bilangan 1-9 jarimatika. Secara umum presentase tingkat keaktifan guru dan anak sebesar 85% dalam kategori baik. Ketuntasan (nilai baik) pada siklus I yaitu mencapai 45%, pada nilai cukup dicapai 25% dan yang tidak tuntas yaitu mencapai 30%. Ketuntasan (nilai baik) pada siklus II yaitu mencapai 85%, Pada nilai cukup terdapat 15%, dan yang tidak tuntas atau nilai kurang yaitu 0%. Peningkatan penugasan permainan metode jarimatika dari siklus II dalam tabel berikut:

Tabel: 7

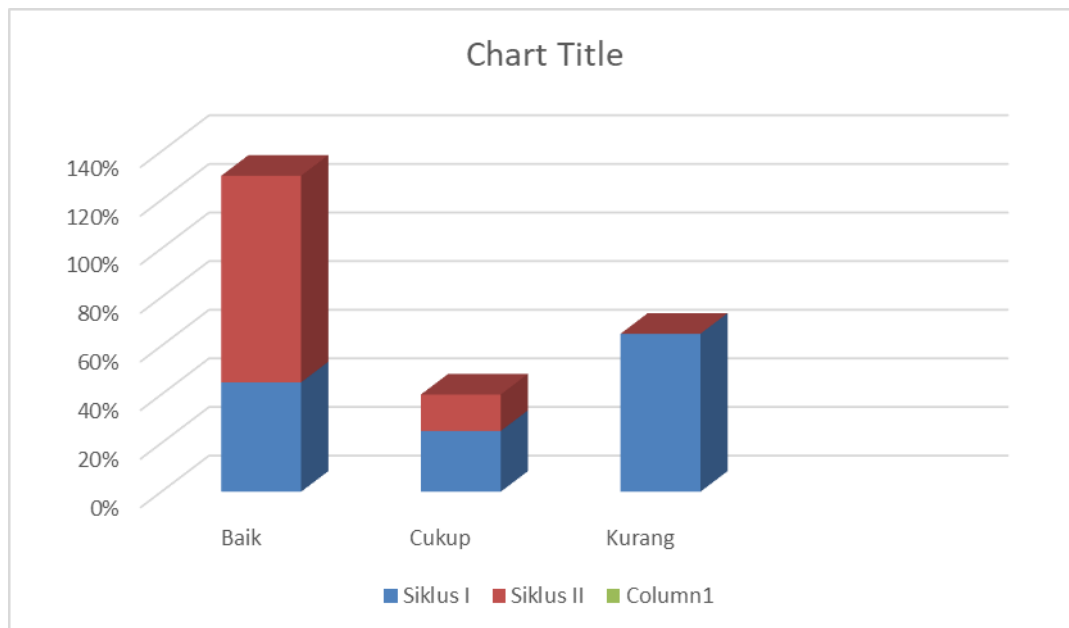
Rekapitulasi Hasil Belajar Anak

Aspek	Hasil Observasi	Persentase (%)		
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Menyebutkan urutan bilangan jarimatika 1-9 Membilang dengan gambar benda 1-9	1. Nilai Baik (3)	10%	45%	85%
	2. Nilai Cukup (2)	25%	25%	15%
	3. Nilai Kurang (1)	65%	30%	0%
Jumlah Persentase (%)		100%	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui ada peningkatan terhadap hasil penerapan kemamuan berhitung anak, dengan kondisi awal 10%, siklus I 45%, siklus II 85%, peningkatan persentase terhadap ketuntasan belajar dapat digambarkan dengan grafik dibawah ini

Gambar: 8

Grafik Rekapitulasi Hasil Peningkatan Kemampuan Belajar Berhitung Anak



Berdasarkan grafik tersebut, dapat diketahui bahwa secara umum disimpulkan kemampuan berhitung anak menggunakan metode jarimatika pada Kelompok Belajar (KB) Manba'ul 'Ulum yang beralamat di Kp. Cibeber Desa Cijengkol Kecamatan Cilograng Kabupaten Lebak Tahun Pelajaran 2022/2023 mengalami peningkatan. Hasil penelitian

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak-anak melalui penerapan metode jarimatika di PAUD Kelompok Belajar (KB) Manba'ul 'Ulum Cojengkol Cilograng Lebak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan Metode Jarimatika Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan: Hasil tes menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berhitung permulaan anak-anak setelah penerapan metode jarimatika. Anak-anak menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep dasar matematika seperti pengenalan angka, penjumlahan, dan pengurangan.
2. Metode Jarimatika Membuat Pembelajaran Lebih Menarik dan Interaktif: Observasi dan wawancara mengindikasikan bahwa anak-anak lebih antusias dan aktif selama pembelajaran dengan metode jarimatika. Penggunaan jari sebagai alat bantu hitung membuat pembelajaran lebih konkret dan mudah dipahami, sehingga meningkatkan minat belajar anak.
3. Efektivitas Pembelajaran dengan Siklus Berkelanjutan: Pendekatan penelitian tindakan kelas yang melibatkan dua siklus terbukti efektif dalam mengidentifikasi dan mengatasi kelemahan pada siklus pertama, sehingga menghasilkan peningkatan hasil belajar pada siklus kedua.

Dengan demikian, metode jarimatika dapat dijadikan salah satu alternatif yang efektif dalam pembelajaran matematika untuk anak usia dini. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para pendidik di PAUD untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan berhitung permulaan anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Dadan Suryana. (2016). *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Kencana.
- Febrizalti, T., & Saridewi. (2020). Stimulasi Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini melalui Metode Jarimatika. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1840–1848. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/656>
- Fitria, A. (2013). Mengenalkan dan Membelajarkan Matematika Pada Anak Usia Dini. *Mu'adalah Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 1(2), 45–55. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/muadalah/article/view/675>
- Gunarti, Winda, Lilis supryani, A. M. (2008). *Materi Pokok Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar anak Usia Dini*. Universitas Terbuka.
- Ismayani, A. (2010). *Fun Math With Children*. PT Elex Media Komputindo.
- Isnawati, N. (2009). *Membuat Anak Pintar Berhitung Hanya Dalam 30 Hari*. Garai Ilmu.
- Jannah, R. (2011). *Membuat anak Cinta Matematika Dan Eksak Lainnya*. Diva Press.
- KBBI 2020. (2016). *Arti Kata - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Typoonline.
- Sidiq, U. (2011). *INSANIA Vol. ,. 16*, 255–268.
- Suriasumatri. (2011). *FILSAFAT ILMU SEBUAH PENGANTAR*. Media Ilmu.
- Yuliani Nurani Sujiono. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT. Indeks.